

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1. Asuhan Kebidanan

Dari hasil pengkajian yang telah dilakukan ibu melakukan kunjungan antenatal satu kali pada trimester III di PMB Diya Amantur R, yakni tanggal 23 Oktober 2023 dan mendapatkan hasil anamnesa Ny. Y berusia 26 tahun merupakan kehamilan kedua dengan usia kehamilan 38 minggu. Pada kunjungan kehamilan tersebut ditemukan keluhan BAB tidak lancar/ konstipasi dan nyeri pada area punggung. Konstipasi dan nyeri punggung merupakan masalah fisiologis yang sering ditemukan dalam kehamilan. Walaupun termasuk masalah fisiologis, namun dapat menyebabkan ketidaknyamanan terhadap ibu. Maka dari itu, diberikan KIE sesuai dengan kondisi ibu, bahwa nyeri punggung yang dialami ibu disebabkan oleh posisi tulang belakang hiperlordosis, kadar hormon relaxin yang meningkat menyebabkan cartilage pada sendi besar menjadi lembek, dan posisi tubuh membungkuk ketika mengangkat barang dapat merangsang sakit punggung. Hal tersebut dapat diatasi dengan mempertahankan postur yang baik, hindari sikap membungkuk, tekuk lutut saat mengangkat barang dan lakukan olahraga secara teratur seperti senam hamil atau yoga. (Sukini , 2023)

Sedangkan konstipasi atau BAB keras dan tidak lancar/ sulit keluar terjadi karena gerakan peristaltik usus lambat oleh karena meningkatnya hormon progesteron, selain itu motilitas usus lambat sehingga menyebabkan penyerapan air pada usus meningkat. Hal ini bisa diatasi dengan olahraga

secara teratur, meningkatkan asupan cairan sesuai berat badan, makan sayuran dan buah yang cukup. (Sukini , 2023)

Kehamilan merupakan proses yang alamiah dimana perubahan-perubahan yang terjadi pada wanita selama hamil adalah bersifat fisiologis. Oleh karenanya asuhan yang diberikan seyogyanya meminimalkan intervensi medis dan memfasilitasi proses alamiah dari kehamilan. (Gultom L & Hutabarat J, 2020) Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, yakni trimester pertama (0-12 minggu), trimester kedua (13-28 minggu), dan trimester ketiga (28-40 minggu/ sampai lahirnya janin). (Wahyuni S. , Obstetri Fisiologi, 2019).

Berdasarkan fakta dan teori di atas tidak terdapat kesenjangan antara teori dan juga fakta. Konstipasi dan nyeri area punggung yang dialami ibu adalah hal yang bersifat fisiologis, maka dengan memberikan KIE membuat ibu memahami kondisi tubuhnya dan ibu bersedia melakukan saran yang diberikan, sehingga keluhan tersebut bisa diatasi dengan baik.

5.2. Asuhan Persalinan

Persalinan berlangsung pada tanggal 28 Oktober 2023 pukul 09.45 WIB di PMB Diya Amanatur Rohmah, peneliti ikut mendampingi persalinan karena ibu melahirkan di PMB Diya Amanatur R. Pada persalinan yang kedua ini, Ny. Y mengatakan hamil 9 bulan mulai merasakan kenceng-kenceng sejak pukul 03.00 WIB dini hari dan mengeluarkan lendir bercampur darah. Kemudian bayi lahir secara spontan pukul 09.45 WIB. Berarti proses persalinan membutuhkan waktu kurang lebih selama 6 – 7 jam.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa persalinana dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 – 42 minggu) lahir spontan dengan presentasi belakang kepala tanpa komplikasi baik pada ibu maupun janin, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput ketuban dari tubuh ibu melalui jalan lahir, serta berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan. (Fitria, et al., 2022) Kala satu persalinan adalah permulaan kontraksi persalinan sejati, yang ditandai oleh perubahan serviks yang progresif yang diakhiri dengan pembukaan lengkap (10 cm) pada primipara kala I berlangsung kira-kira kurang lebih 12 jam, sedangkan pada multipara berlangsung sekitar 7 jam. (Mutmainah, Johan, & Llyod, 2021)

Kebutuhan untuk mengatasi rasa nyeri saat persalinan dapat dilakukan dengan metode non farmakologi. Dalam persalinan Ny Y tersebut petugas melakukan beberapa tindakan diantaranya memberikan aroma terapi lavender yang dapat membantu relaksasi sehingga membuat ibu merasa lebih tenang. Selain itu metode massage punggung dengan effluerage yang dilakukan oleh suami terhadap ibu serta pemberian kompres hangat dapat membantu mengurangi nyeri persalinan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pada ibu bersalin dapat dilakukan metode massage punggung dengan effluerage yaitu mengurangi nyeri dengan cara pijatan pada punggung digunakan untuk membantu relaksasi dan menurunkan nyeri melalui peningkatan aliran darah pada daerah-daerah yang terpengaruh, merangsang reseptor-reseptor raba kulit sehingga merilekskan otot-otot. (Ahmad, et al., 2023) Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kompres hangat dan dingin, mandi atau berendam dalam air, tehnik *self-help* dengan cara melakukan

perubahan posisi berjalan, berlutut, goyang kedepan/ belakang dengan bersandar pada suami. Kontak fisik berupa sentuhan, belaian, maupun pijatan dapat memberikan rasa nyaman, sehingga dapat mengurangi nyeri. (Fitria, et al., 2022) Selain itu aroma terapi lavender memiliki kandungan linalool dan linalyl asetat yang berefek sebagai analgetik yang dapat membuat seseorang menjadi tenang, sehingga dapat menurunkan tingkat nyeri, sakit dan stress pada kehamilan dan persalinan. (Sagita & Martina, 2019)

Dalam hal tersebut tidak terdapat kesenjangan antara fakta dan teori. Yakni kala I ibu multipara berlangsung sekitar 7 jam. Pemberian aroma terapi lavender, massage pada area punggung dan kompres hangat dapat membantu mengurangi nyeri saat persalinan dan membuat ibu lebih tenang.

5.3. Asuhan Nifas

Kunjungan nifas pertama dilakukan ketika ibu masih berada di PMB Diya Amanatur Rohmah yakni tanggal 28 Oktober 2023 pada 6 jam postpartum. Pada kelahiran yang kedua ini ibu mengeluh nyeri perut setelah persalinan (after pain). Kemudian 3 hari berikutnya tanggal 31 Oktober 2023, peneliti melakukan kunjungan rumah untuk melakukan kunjungan nifas kedua dan ibu mengatakan nyeri perutnya berkurang banyak. Hal ini sesuai dengan teori bahwa afterpain merupakan nyeri yang dirasakan oleh ibu nifas akibat kontraksi uterus berlangsung 2-6 jam bahkan sampai 10 hari postpartum yang sering terjadi pada multipara dan dapat mempengaruhi kondisi ibu berupa terhambatnya laktasi, terhambatnya mobilisasi dan lelah. *Afterpain* masa postpartum multipara terjadi akibat adanya peningkatan sensitivitas pada sistem saraf pusat dan uterus yang teregang penuh dan dua

kali lipat cenderung kendur dan daripada uterus primipara, dengan demikian harus berkontraksi lebih kuat untuk menghasilkan involusi uteri. After pain terjadi ketika ibu menyusui karena pengisian puting susu menimbulkan pelepasan oksitosin yang merangsang uterus untuk berkontraksi. Rasa nyeri digambarkan seperti kram, tarikan yang kuat atau bahkan seperti ditusuk benda tajam atau tumpul. Terapi komplementer berupa kompres hangat dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi keluhan *afterpain* yang dialami oleh ibu postpartum multipara. (Astutik & Purwandari, 2022)

Kunjungan nifas ketiga dilakukan tanggal 07 November 2023 di PMB Diya Amanatur Rohmah pada 10 hari postpartum. Pada saat tersebut ibu mengeluhkan payudaranya terasa nyeri dan bayi susah menyusui. Dari pemeriksaan didapatkan bahwa kondisi ibu secara umum baik, namun ibu mengalami bendungan ASI sehingga membuat bayi susah menyusui. Bendungan ASI disebabkan ASI yang tidak dikosongkan dengan sempurna. Oleh karena itu dilakukan perawatan payudara dengan diawali memberikan kompres hangat pada payudara selama 5 menit, keluarkan ASI sebagian, dari bagian depan payudara sehingga payudara menjadi lunak, kemudian pijat payudara dengan lembut dari arah luar menuju puting secara perlahan. Setelah payudara melunak, mengeluarkan ASI bisa dengan menyusukan langsung pada bayinya atau diperah. Apabila bayi tidak menghabiskan isi payudara, keluarkan sisanya dengan diperah menggunakan tangan atau pompa. Mengompres payudara dengan air dingin setelah selesai menyusui. serta memperbaiki cara menyusui yang benar. (Ciselia & Oktari, 2021)

Setelah dilakukan perawatan payudara dan pengosongan ASI, ibu mengatakan payudara sudah tidak nyeri lagi.

Kunjungan nifas keempat dilakukan tanggal 07 Desember 2023 pada 40 hari postpartum, tidak ada keluhan, dan ASI lancar. Masa nifas merupakan masa setelah lahirnya plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan semula, ini berlangsung selama 6 minggu. (Elyasari, et al., 2023) Selama masa pemulihan tersebut berlangsung, ibu akan mengalami banyak perubahan fisik yang bersifat fisiologis dan banyak memberikan ketidaknyamanan pada awal postpartum, selain itu ibu juga akan mengalami adaptasi psikologis dalam menjalani perannya sebagai ibu dalam perawatan diri maupun bayinya. Adaptasi psikologis secara normal dapat dialami oleh ibu ketika memiliki pengalaman yang baik terhadap persalinan, adanya tanggung jawab sebagai ibu, adanya dukungan emosional dari orang terdekat seperti suami dan keluarga, serta ketersediaan informasi yang cukup dalam menghadapi situasinya. (Ciselia & Oktari, 2021)

Pengalaman persalinan yang menyenangkan dimana ibu tidak mengalami trauma jalan lahir karena tidak ada robekan, membuat ibu menjadi bahagia atas proses kelahiran bayinya. Namun ibu merasa kurang nyaman dengan adanya nyeri perut (afterpain) yang dialami pada kelahiran kedua ini. Akan tetapi keluhan ini bisa segera diatasi dengan pemberian kompres hangat yang sangat membantu mengurangi nyeri perutnya. Selain itu masalah bendungan ASI yang dialami ibu juga bisa diselesaikan dengan perawatan payudara dan lebih sering mengosongkan payudaranya. Pada kunjungan nifas keempat ini ibu semakin mantap dengan kontrasepsi yang

dipilihnya yakni KB IUD.

Dari kunjungan nifas I sampai IV didapatkan kondisi ibu baik dan keluhan afterpain pada KF I serta bendungan ASI pada KF IV. Semua keluhan tersebut bersifat fisiologis. Maka dari itu tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta.. Dalam hal ini peneliti memberikan KIE tentang masalah yang dialami ibu masih dalam batas normal dan ibu menerima solusi yang ditawarkan sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik.

5.4. Asuhan Neonatus

Kunjungan neonatus pertama By.Ny. Y dilakukan tanggal 28 Oktober 2023 di PMB Diya Amanatur Rohmah pada 6 jam pasca lahir. BB: 3200 grams, PB: 49 cm, berjenis kelamin laki-laki. Ibu mengatakan tidak ada keluhan pada bayinya, pemeriksaan fisik normal, reflek bayi normal, tidak ada tanda bahaya pada bayi.

Kunjungan kedua By.Ny. Y dilakukan pada 31 Oktober 2023 dirumah Ny.Y. pada usia 3 hari. Ibu mengatakan tidak ada keluhan atau tanda bahaya pada bayi dan tali pusat sudah lepas. Bayi baru lahir (BBL) normal adalah bayi yang baru dilahirkan sampai dengan usia empat minggu/ 28 hari, yang lahir dari kehamilan 37-42 minggu atau 294 hari dan berat badan 2500 – 4000 gram. (Afrida & Aryani, 2022) Saat usia bayi 3hari ini dilakukan pengambilan sampel darah untuk Skreening Hipotiroid Kongenital (SHK) pada tumit bayi. Ibu dan keluarga bersedia bayinya diambil sampel SHK karena sudah memahami bahwa pemeriksaan ini diperlukan untuk mendeteksi secara dini adanya risiko kekurangan hormon tiroid yang dapat

menyebabkan keterbelakangan mental pada bayi.

Kunjungan ketiga By. Ny. Y dilakukan pada 07 November 2023 di PMB Diya Amanatur Rohmah pada usia 10 hari. Ibu mengatakan pada kulit anaknya ada bintik-bintik kemerahan di lipatan lengan, paha dan bokong. Dari pemeriksaan didapatkan bahwa By.Ny.Y mengalami miliaria (biang keringat). Ketidaknyamanan yang sering terjadi pada bayi diantaranya adalah miliaria (biang keringat). Miliaria (biang keringat) adalah suatu keadaan tertutupnya pori-pori keringat sehingga menimbulkan tersumbatnya kelenjar keringat di bawah kulit dan mengakibatkan timbulnya bintik-bintik merah. Karena sekresinya terhambat maka menimbulkan tekanan yang menyebabkan pecahnya kelenjar atau duktus kelenjar keringat. Keringat yang masuk ke jaringan sekelilingnya menimbulkan perubahan anatomi. Sumbatan disebabkan oleh bakteri yang menimbulkan peradangan dan oleh edema akibat keringat yang tak keluar. Oleh karena itu perlu upaya pencegahan maupun pengobatan untuk mengatasi biang keringat pada bayi, karena biang keringat menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada bayi bahkan jika tidak diatasi bisa menimbulkan komplikasi (infeksi) pada kulit bayi. Air rebusan kayu secang mengandung flavonoid, minyak atsiri, tanin dan asam galat serta brazilin yang berfungsi sebagai anti bakteri, anti inflamasi, dan anti oksidan juga stringen ekstrak serutan kayu secang dapat berefek positif menghambat pertumbuhan Strepto-coccus yang memiliki daya antibakteri terhadap *S. aureus* dan *E. coli* sehingga air rebusan kayu secang dapat mengobati biang keringat pada bayi. (Susilowati & Mulati, 2015) Selain itu miliaria akan lebih cepat sembuh dengan diolesi VCO karena hasil fermentasi

dari VCO akan menghasilkan antibakteri yang dipengaruhi oleh bakteriosin hidrofobik sehingga dapat memberikan alternatif pengobatan untuk penyakit yang disebabkan oleh bakteri. (Karisma & Lestari, 2017)

Dari kunjungan neonatus I, II dan III didapatkan hasil bahwa tidak ada kesenjangan antara teori dan fakta. Adanya keluhan miliaria yang terjadi pada KN III merupakan hal yang fisiologis dan dapat diatasi dengan perawatan komplementer yakni rebusan air secang dan dioles VCO. Untuk imunisasi peneliti mengingatkan agar bayi di vaksin sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

5.5. Asuhan KB

Kunjungan KB dilakukan tanggal 07 Desember 2023 Ibu mengatakan saat ini keadaanya sehat, darah nifasnya sudah bersih dan tidak ada keluhan apapun. Ibu mengatakan ingin kontrol IUD yang sudah dipasang ketika persalinan. Ibu dan suami yakin dengan penggunaan kontrasepsi ini karena sudah mempunyai dua anak sehingga berencana untuk menjarangkan kelahiran. Ibu bersedia diperiksa inspekulo untuk melihat kondisi porsio dan pemotongan benang IUD 3 cm di depan porsio.

Kontrasepsi atau pengontrol kelahiran adalah penggunaan obat, alat, atau tindakan pembedahan untuk mencegah kehamilan. Keluarga berencana atau “family planning, planned parent hood” diartikan sebagai aktivitas perencanaan jumlah anak dengan prevensi kehamilan atau melebarkan jarak kehamilan dengan penggunaan kontrasepsi. (Harwijayanti, et al., 2022) Keluarga berencana (KB) menurut UU No. 52 tahun 2009 pasal 1, diartikan sebagai usaha untuk mengatur kelahiran anak, mengatur jarak, dan usia yang

ideal dalam melahirkan, serta kehamilan melalui promosi perlindungan dan bantuan yang sesuai dengan hak reproduksi, dengan tujuan mewujudkan keluarga yang berkualitas. (Maryani, et al., 2023) Metode kontrasepsi jangka panjang adalah cara kontrasepsi yang mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan pemakaiannya tinggi dengan angka kegagalan yang rendah, antara lain : AKDR, AKBK, MOW dan MOP. IUD pasca plasenta adalah IUD yang dipasang dalam waktu 10 menit setelah lepasnya plasenta pada persalinan pervaginam maupun seksio sesarean. (Pasaribu, 2016) Saat pemasangan IUD pasca plasenta, penulis menggunakan tehnik pemasangan dengan tangan secara langsung.

Dari kunjungan KB di atas tidak didapatkan kesenjangan antara teori dan fakta, bahwa KB IUD dapat dilakukan saat 10 menit setelah plasenta lahir. Dan tidak ada kegawatan atau tanda ekspulsi alkon IUD. Pemilihan alat kontrasepsi IUD oleh ibu dan suami sudah sesuai dengan rencana keluarga untuk menjarangkan kehamilan.

